

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i1.2654>

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI USAHA
BERSAMA PEMBUATAN ANEKA MAKANAN RINGAN**
*Community empowerment Through Joint Efforts to Produce
Various Snacks*

Jufrizen^{1*}, Maya Sari², Muhammad Fahmi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jufrizen@umsu.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pemberdayaan Masyarakat Kel. Sei Kera Hilir I & II Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan Melalui Usaha Bersama Pembuatan Aneka Makanan Ringan bertujuan untuk melakukan pembinaan dan menciptakan wirausaha baru di Kecamatan Medan Perjuangan melalui pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang tidak produktif menjadi ibu rumah tangga yang produktif, meningkatkan keterampilan produksi aneka makanan ringan berupa aneka peyek cetakan, memberikan pembelajaran manajemen usaha dan pemasaran. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan bersama dengan para mitra ibu-ibu rumah tangga yang berkeinginan menjadi wirausaha yang terdiri dari dua kelompok ibu-ibu rumah tangga, tiap kelompok terdiri dari 3 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Jalan Pimpinan Gg Salam No. 1 Kel. Sei Kera Hilir I dan Jalan M Yacob Gg Hasiba No. 1 Kel. Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. Tahapan kegiatan PKM terdiri dari tahap persiapan/observasi, tahap pembentukan kelompok usaha, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Metode Pendekatan dalam pelaksanaan PKM meliputi pendekatan *participatory learning*, pendekatan *participatory*, pendekatan struktural. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PKM adalah menghasilkan olahan aneka peyek, perbaikan tata nilai masyarakat berupa ketentaraman.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat; usaha

ABSTRACT

Community Empowerment Partnership Program (PKM) Community Empowerment Program Kel. Sei Kera Hilir I & II Medan City Struggle District Through Joint Efforts of Making Snacks Various aims to foster and create new entrepreneurs in Medan Perjuangan District through empowering unproductive housewives to become productive housewives, increasing production skills make snacks in the form of various molds, provide business management and marketing learning. The implementation of the Community Partnership Program (PKM) was carried out together with partners of housewives who wished to become entrepreneurs consisting of two groups of housewives, each group consisting of 3 people. This activity was carried out on Gg Salam Street Leadership No. 1 Kel Sei Kera Hilir I and Jalan M Yacob Gg Hasiba No. 1 Kel Sei Kera Hilir II Medan Perjuangan Subdistrict Medan City. The stages of PKM activities consist of the preparation/observation phase, the business group formation stage, the Implementation phase, the evaluation phase. Approach methods in PKM implementation include a participatory learning approach, Participatory approach, structural approach. The results obtained from the implementation of the Community Partnership Program are producing processed peach chips, improving the community's value system in the form of security.

Keywords: Community Empowerment; Business

PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan salah satu masalah yang sangat kompleks dan bersifat multidimensional yang berkaitan pada aspek ekonomi, politik, sosial-psikologi, oleh sebab itu berbagai upaya dalam pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif yang mencakup berbagai aspek kehidupan di masyarakat dan harus dilaksanakan secara terpadu. Salah satu tujuan utama dari penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh negara Republik Indonesia adalah pengentasan kemiskinan, karena aspek kemiskinan menjadi salah satu dasar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Badan Pusat Statistik, 2015).

Aktivitas peningkatan perekonomian salah satunya adalah mengembangkan usaha –usaha masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi pengangguran yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Badan Pusat Statistik, (2015) bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dikatakan membaik apabila pendapatan meningkat dan sebagian pendapatan tersebut digunakan untuk mengkonsumsi kebutuhan bukan makanan. Pergeseran pola pengeluaran untuk konsumsi dari makanan ke bukan makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan anggapan bahwa setelah kebutuhan makanan terpenuhi kelebihan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan. Dapat juga diperjelas oleh Mujanah, *et al.*, (2016) bahwa usaha kecil dan menengah salah satu bagian integral dunia usaha nasional dan mempunyai potensi dan peran yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Kota Medan merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 265,10 km². Kota ini merupakan pusat pemerintahan Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Deli Serdang di sebelah utara, selatan, barat dan timur, jumlah penduduk kota medan 2 229 408 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2016). Kecamatan Medan Perjuangan yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Medan yang mempunyai luas sekitar 4,36 km², kegiatan PKM dilaksanakan di Kelurahan Sei Kera Hilir I dan II, Kecamatan Medan Perjuangan dihuni oleh 95.882 terdiri dari 47.361 orang laki-laki serta 48.521 orang perempuan. Berdasarkan kelompok umur, distribusi penduduk kecamatan Medan Perjuangan relatif lebih banyak pada penduduk usia produktif. Perusahaan Industri di kelurahan Medan Perjuangan lebih didominasi oleh industri rumah tangga. Tercatat pada tahun 2015 terdapat 6 industri besar sedang, 18 industri kecil dan 58 industri rumah tangga di kecamatan Medan Perjuangan (Badan Pusat Statistik, 2016).

Dilihat dari struktur umur penduduk, menunjukkan bahwa 26,11 persen penduduk Kota Medan berumur kurang dari 15 tahun, dan hanya 3,82 persen berumur 65 tahun atau lebih dan sisanya sebesar 70,07 persen termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun). Dengan struktur umur tersebut, angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) penduduk Kota Medan adalah sebesar 42,71, artinya setiap 100 penduduk usia produktif di Kota Medan harus menanggung sekitar 43 orang penduduk usia tidak produktif, Usia muda masih mendominasi beban ketergantungan penduduk ini yaitu mencapai 37,26 dan sisanya penduduk tua 5,45 (Badan Pusat Statistik, 2016).

Perkembangan usaha Mikro secara kuantitas tidak dapat diragukan, banyak para ekonom berpendapat bahwa pada sektor ekonomi di Indonesia ada pada usaha Mikro, Kecil dan Menengah

dan ini merupakan usaha yang dapat memberikan peluang usaha-usaha baru di masyarakat, keberadaana usaha mikro secara nyata dapat memberikan kontribusi dalam menyerap tenaga kerja (Rahim & Karana, 2014).

Berdasarkan hasil observasi Survey awal yang dilakukan Tim Progam Kemitraan Masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir I dan II Kecamatan Medan Perjuangan bahwa masyarakat terututam ibu-ibu rumah tangga di kelurahan tersebut memiliki niat dan mau untuk menjadi wirusausaha baru, yang akan meramaikan industry Mikro di Kota Medan, tetapi untuk mewujudkan kondisi keinginan mereka ada beberapa kendala yang mereka hadapi diantaranya Permasalahan : 1) tidak memiliki modal awal untuk buka usaha, 2) tidak memiliki keterampilan 3) takut mengalami kegagalan dalam berusaha, 4) tidak memiliki pengetahuan pemasaran, takut mengambil risiko gagal atau rugi saat buka usaha, 5) minimnya sarana dan prasarana pendukung, 6) belum pernah mendapatkan pelatihan tentang kewirausahaan. Hal ini yang mendorong Tim PKM untuk memberikan Kontribusi yang berarti terhadap masyarkat tersebut agar masyarakat lebih sejatera dan pendapatan meningkat, permasalahan tersebut menjadi faktor tim PKM untuk memberikan motivasi dan memfasilitasi serta melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang ingin berusaha sejalan juga dengan agenda pembangunan Kota Medan yang mengatakan bahwa terciptanya kesejahteraan rakyat adalah salah satu tujuan utama negara Republik Indonesia. Sejahtera merupakan keadaan sentosa dan makmur yang diartikan sebagai keadaan yang berkecukupan atau tidak kekurangan, yang tidak saja memiliki dimensi fisik atau materi, tetapi juga dimensi rohani. Agenda Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) ini mengarah pada pencapaian 5 (lima) sasaran pokok dengan prioritas pembangunan nasional (Badan Pusat Statistik, 2015), disamping itu juga pentingnya pemberdayaan masyarakat agar tercipta masyarkaak yang unggul dan kompetitif sebagaimana yang diutarakan Kurniawati, *et al.*, (2013) bahwa pemberdayaan masaryakat dalam pembangunan selalu dapat dikaitkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan.

Hasil Diskusi dengan Ibu rumah tangga yang terdiri dari dua kelompok, setiap kelompok berjumlah 3 (tiga) orang, maka kelompok masyarkat yang ingin menjadi wirausaha ini ingin memiliki usaha bersama dengan produksi aneka makanan ringan yaitu aneka Peyek cetakan, dan ini mereka harapkan bisa menjadi salah satu unggulan makanan ringan di Kota Medan, dikarenakan bahan baku yang mudah diperoleh juga mudah untuk dipasarkan hanya saja Peyek cetakan ini nantinya akan diproduksi dan dikemas sehingga memiliki ciri tersendiri, serta untuk memotivasi masyarakat Sei Kera Hilir I dan II agar daerah tersesebut menjadi kawasan Home Industri di Kecamatan Medan Perjuangan. Sebenarnya home industry (industri rumahan) memiliki peluang yang menjanjikan karena makan ringan semakin digemari dan disukai masyarakat bahkan sering dihidangkan dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan usaha rumahan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat menjadi roda perekonomian melalui usaha kreatif ibu-ibu rumah tangga (Wediawati & Setiawati, 2015; Heriyawati & Sari, 2017)), demikain juga juga apa yang dikatakan Widnyana, *et al.*, (2014), produk olahan makanan memiliki potensi pasar yang sangat baik meskipun dalam pangsa pasar yang terbatas, hal ini dapat terlihat dari besarnya *demand* (permintaan) lokal yang belum bisa terpenuhi oleh target produksi, pengelolaan usaha rumahan juga masih bisa menggunakan modal yang relatif kecil dengan administrasi manajemen yang sederhana atau lebih bersifat kekeluargaan.

Untuk itu dalam upaya melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui program Kemitraan Masyarakat di Kelurahan Sei Kera Hilir I dan II Kecamatan Medan Perjuangan lebih memfokuskan pada penciptaan wirausaha baru dikalangan masyarakat dengan memberikan keterampilan produksi Kue Bawang Kentang dan Peyek Cetakan dan keterampilan pemasaran serta manajemen usaha, kemudian dengan melihat potensi dan sumber daya yang besar, maka kelompok mitra perlu dimotivasi dan diberdayakan agar tercipta wirausaha di daerah Kecamatan Medan Perjuangan dan menjadikan daerah Home Industri.

METODE

Agar pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dapat berjalan sesuai dengan rencana antara Tim Program Kemitraan Masyarakat dari dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Medan Perjuangan terbagi dalam dua calon wirausaha ibu-ibu rumah tangga yaitu Mitra kelompok 1 dan Mitra Ibu-ibu rumah tangga Kelompok 2 yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang dan tidak tertutup kemungkinan jumlah kelompok akan bertambah karena minat dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKM Ini.

Untuk menjawab persoalan yang dihadapi oleh Mitra, maka Team PKM berkoordinasi dengan Mitra untuk menentukan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam program PKM dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tahapan dalam dua bidang utama yaitu produksi dan pemasaran adalah sebagai berikut (1) Tahap Persiapan/Observasi, dengan membentuk Tim Program Kemitraan Masyarakat, termasuk memilih anggota PKM yang terlibat dalam kegiatan. Observasi merupakan langkah awal kegiatan yang harus dilakukan, untuk bahan masukan dan memenuhi data yang diperlukan sebagai tindak lanjut PKM. (2) Tahap Pembentukan Kelompok. Tim PKM membentuk kelompok usaha dan memfasilitasi para Ibu rumah tangga untuk diberikan keterampilan. (3) Tahap Pelaksanaan. Pada Tahap ini seluruh Kelompok Mitra langsung praktek keterampilan membuat Kue Bawang Kentang dan Peyek Cetakan yang layak untuk dijual. (4) Tahap evaluasi. Pada Tahap perencanaan yang sudah dibuat bersama Mitra akan di evaluasi dan akan dilakukan perbaikan apabila terdapat perencanaan yang tidak berjalan atau tidak sesuai dengan kondisi Mitra dan kondisi program Kemitraan Masyarakat.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan PKM meliputi : (1) Pendekatan *participatory learning* dengan menekankan prinsip *learning by doing* melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi (Hersoelistyorini, et al., 2015). (2) Pendekatan *Participatory* bertujuan untuk menyerap Partisipasi Aktif Ibu-ibu rumah tangga dalam rangka keterlibatan dalam kegiatan ini. Kondisi ini dapat diukur dari hasrat dan semangat ibu-ibu yang ingin menjadi wirausaha. (3) Pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan untuk membentuk struktur, sistem dan kelembagaan local, yang terdiri atas: sistem lingkungan setempat, sistem sosial, sistem kehidupan masyarakat lokal, dan sistem ekonomi (Ibad, 2017), meliputi mengembangkan keikutsertaan masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan, peningkatan akses masyarakat terhadap informasi.

Kegiatan ini mulai dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai Juni 2018, tetapi pelaksanaan pelatihan secara dilaksanakan pada tanggal 29 April 2018 di Jalan Pimpinan Gg Salam No. 1 Kel Sei Kera Hilir I dan Jalan M Yacob Gg Hasiba No. 1 Kel Sei Kera Hilir II Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak hanya itu Mitra juga diberikan pemahaman tentang manajemen Usaha dan cara menghitung harga pokok produksi agar Mitra tidak mengalami kerugian dalam menjual aneka peyek yang telah diproduksi, perhitungan untuk menentukan harga jual yang diajarkan dengan Mitra adalah yang paling sederhana agar Mitra gampang dan mudah mengerti bagaimana menentukan harga jual suatu produk, penentuan harga jual yang diajarkan Mitra mengacu kepada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh (Nasution et al., 2017) sebagai berikut dengan asumsi Misalkan: Seorang pengusaha Home Industri Aneka Peyek menghasilkan produksi 100 bungkus peyek, perbungkus isi 12 buah. Untuk menentukan harga jual peyek tersebut dapat digunakan perhitungan sebagai berikut (dalam Rupiah):

1 Kg Tepung Beras	= 20.000 (dapat menghasilkan 100 bungkus)
1 Kg Kacang tanah	= 10.000,- (menghasilkan 100 bungkus)
½ Kg Udang kecepai	= 10.000,- (menghasilkan 100 bungkus)
5 Telur	= 5.000,-
Daun Jeruk	= 1.000,-
Bawang Butih	= 1.000,-
Kemiri	= 1.000,-
Kunyit	= 1.500,-
Ketumbar	= 1.500,-
Kencur	= 1.500,-
Garam	= 1.000,-
Total bahan Baku	= 58.500,-

Biaya-Variabel :

Upah Tenaga Kerja	= 100,- per bungkus x 100 bungkus = 10.000,-
Gas	= 10.000,-
1 Kg Minyak	= 15.000 (Untuk 100 bungkus)
Biaya listrik	= 5.000,- per 100 bungkus
Total Biaya Variabel	= 40.000,-

Total Biaya Bahan Baku + Total Total Biaya variabel (58.500,-+ 40.000,-= 98.500,-)

Laba yang diinginkan (*Profit Margin*) = 30% x 98.500 = 29.550

Harga Jual Total (100 bungkus) = Rp. 98.500 + 29.550 = 128.050,-

Harga Jual perbungkus Peyek = Rp. 1280,5 dikenakan menjadi 1.300,-/perbungkus.

Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan ini susah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya bersama dengan Mitra, dengan pelaksanaan kegiatan ini Mitra terlibat aktif, Mitra telah memiliki keterampilan yang bisa dijadikan modal awal untuk membuka usaha home industri.

Pembahasan

Dari Uraian Permasalahan yang dihadapi mitra, maka Tim PKM mengajukan beberapa beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan mitra yang telah diuraikan, solusi tersebut antara lain (1) Pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kelompok usaha masyarakat yang akan menjadi calon wirausaha ibu-ibu rumah tangga, dengan luaran yang dihasilkan adalah terbentuknya kelompok usaha masyarakat ibu rumah tangga. (2) Menyediakan/memfasilitasi peralatan yang menunjang produksi dengan terbentuknya usaha industri rumahan dalam peralatan memasak, peralatan pengemasan makanan ringan, dan alat pemasaran. (3) Melaksanakan pelatihan keterampilan Produksi Kue Bawang dan Peyek Cetakan, dengan diberikannya bahan baku untuk memproduksi kue bawang kentang dan peyek cetakan. (4) Melaksanakan pelatihan penunjang produksi seperti ketrampilan pengemasan aneka produk makanan ringan sehingga mampu membuat kemasan produk yang menarik minat konsumen, hal ini ditunjang dengan diberikannya alat pengepakan yaitu seperti alat press plastik. (5) Melaksanakan pembelajaran Manajemen pemasaran, untuk pemasaran awal produk oleh Mitra dengan luarannya website sebagai media promosi untuk mengenalkan produk yang dipasarkan oleh mitra. (6) Pemberian motivasi bagi ibu rumah tangga agar mampu hidup mandiri dan bersaing, serta aktif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga, dengan luaran yang dihasilkan adalah ibu rumah tangga memiliki keterampilan membuat aneka makanan ringan. (7) Melaksanakan pembelajaran pada kedua Mitra dan pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana yang bertujuan agar kedua mitra dapat mulai merapikan pembukuan keuangannya, misalnya mulai mencatat adanya transaksi dan pendapatan sehingga hal tersebut dapat menjadi suatu acuan perbaikan dalam menjalankan usaha mereka.

Hasil luaran yang diperoleh dari Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini tentunya dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab dan peran partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan minat menjadi wirausaha. Dan hasil yang Diharapkan adalah Ibu-ibu rumah tangga dapat memahami proses pemberdayaan melalui Pembuatan kue bawang kentang dan peyek cetakan untuk menjadikan modal berusaha dan memiliki usaha bersama, Inovasi Produk, menghasilkan produk inovasi dalam produksi kue bawang kentang dan peyek cetakan, Perbaikan kondisi masyarakat yang tidak mempunyai keterampilan menjadi mempunyai keterampilan yang menjadikan cikal bakal untuk menjadi wirausaha dan mengurangi pengangguran.

Luaran yang diperoleh tentunya adalah dalam bentuk produk berupa Aneka peyek cetakan yang akan langsung dijual ke masyarakat dan hasil penjualan ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelaksanaan PKM ini menekankan kepada Mitra untuk membuat olahan Peyek Cetakan dengan bahan-bahan sebagai berikut: (1) Bahan baku terdiri dari Tepung Beras, Air, Kacang tanah, Udad Kecepai, Telur, Daun Jeruk (buang urat tengahnya) diris-iris, Bumbu-bumbu, Bawang Putih, Kemiri, Kunyit, Ketumbar, Kencur, Garam. (2) Peralatan yang dibutuhkan terdiri dari Kompor, Kompor, Kual 2 Unit, Sendok, Baskom, Cetakan Peyek, Belender, Tirisisan Minyak, (3) Peralatan Packaging, terdiri dari Alat Press Listrik, Plastik, Etiket. Cara pembuatan peyek dapat disajikan sebagai berikut, pertama-tama Ulek (hasluskan) bumbu sampai halus, iris tipis-tipis daun jeruk, pindahkan bumbu yang sudah dihaluskan ke dalam baskom yang telah disediakan, masukkan air masak secukupnya lalu aduk campurkan daun jeruk, tepung, garam, telur, aduk sampai rata. Bila

adonan terlalu kental bisa ditambahkan air secukupnya. Kemudian ambil secukupnya adonan pada mangkok kecil yang telah disediakan, lalu taburkan kacang tanah atau udang kecepai atau bahan lainnya untuk inovasi peyek ke dalam mangkok kecil secukupnya. Jangan diaduk seluruh kacang tanah atau udang ke dalam Baskom karena akan memperlambat proses pematangan kacang. , Ambil 1 sendok makan adonan kacang tanah masukkan ke dalam cetakan peyek yang sudah dipanaskan terlebih dahulu, terlebih dahulu di goreng pada api yang kecil, kemudian baru dimasukkan pada api yang panas dan sambil menunggu pematangan Peyek tadi. Setelah Peyek matang, maka ditiriskan sampai dingin kemudian setelah dingin peyek masukkan dalam kemasan dan berikan perekat kemasan.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat telah diselenggarakan sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan bersama Mitra, program ini dapat dinyatakan berhasil karena target luaran yang telah ditentukan semuanya tercapai dengan baik diantaranya adanya keterlibatan mitra dalam pelaksanaan kegiatan, Mitra telah memiliki keterampilan usaha, dan mitra dibimbing dan didampingi dalam membuka usaha, sehingga hasil produksi yang telah diberikan pelatihan pembuatan aneka Peyek dapat dijual langsung ke masyarakat dan hasilnya dapat diolah kembali menjadi Modal Mitra. Mitra juga telah dibekali dengan pemahaman Manajemen Usaha, agar dalam menjual produk Mitra tidak mengalami kerugian. Program Kemitraan Masyarakat ini akan mampu mengurai persoalan yang dihadapi oleh Mitra dengan meningkatnya keterampilan, motivasi berusaha. Bagi Pelaksana PKM selanjutnya agar terus berupaya untuk melakukan pendampingan maupun pembinaan ke Masyarakat sehingga masyarakat dapat meredakan kerbemanfaatan Perguruan Tinggi yang ada di sekitar kehidupan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pelaksana Program Kemitraan Masyarakat yang dipercayakan kepada Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, mengucapkan terima kasih kepada jajaran Rekotrat, Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk pendanaan kegiatan ini melalui Hibah APB UMSU Tahun Anggaran 2017/2018. Terima kasih juga Tim pengabdian masyarakat ucapkan kepada Pemerintah Kota Medan dan Kecamatan Medan Perjuangan serta para Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak yang turut serta mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Heriyawati, D. F., & Sari, I. N. (2017). Ibm Kelompok Industri Makanan Ringan Desa Rejoyoso Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 49–57.
- Hersoelistyorini, W., Nugrahen, Y., & Hardiyanti, D. (2015). Ibm Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kampung Kokosan Dalam Produksi Abon Ikan Bandeng. *Jurnal ABDIMAS*, 19(2), 49–56.

- Ibad, S. (2017). *Local Wisdom Of Community Empowerment In The Management And Sustainable Development Of Fishery Resources (Study In Situbondo District)*. *Jurnal Ilmu Perikanan* (Vol. 8).
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14. Retrieved from <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129>
- Mujanah, S., Ratnawati, T., & Retnaningsih, W. (2016). Ibm Kelompok Usaha Kecil Krupuk Di Kenjeran Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 2(1), 103–116.
- Nasution, M. I., Prayogi, M. A., & Nasution, S. M. A. (2017). Pembinaan Pengelolaan Manajemen Usaha Dan E-Marketing Pada Pelaku Usaha Industri Mikro Pengrajin Sepatu Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 23(2), 292–299.
- Rahim, A., & Karana, H. (2014). Karakteristik Operasional Usaha Mikro Di Kota Medan. In *Seminar Nasional IENACO 2014* (pp. 474–483).
- Wedawati, B., & Setiawati, R. (2015). Ibm Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga (Kube-Pekka) Di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(1), 10–17.
- Widnyana, I. K., Pariartha, I. W. W., & Nada, M. (2014). Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Makanan Ringan Khas Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 3(2), 1–8.